

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah fondasi utama misi peningkatan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan juga upaya untuk mewujudkan suatu budaya yang dimiliki oleh bangsa kita dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan menjadi perkara yang amat krusial seiring berjalannya waktu. Dengan adanya fondasi pendidikan, maka akan membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki martabat dan berpotensi untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara dapat disorot berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Jenjang pendidikan yang lebih lanjut akan meningkatkan mutu sumber daya manusianya.

Manusia merupakan elemen kunci dalam pembangunan sebuah negara. Mutu sumber daya manusia yang baik pasti membantu perkembangan negara, tetapi mutu sumber daya manusia yang buruk bakal menghambat pembangunan. Usaha yang harus dilaksanakan untuk memperbaiki mutu sumber daya manusia, yaitu dengan kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam pendidikan jika mereka bersedia secara aktif meningkatkan potensinya sehingga mereka menjadi orang yang bermanfaat kepada masyarakat, negara, dan diri mereka di masa depan.

Pendidikan ialah kunci utama dalam pembangunan bangsa yang maju dan sejahtera. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan yang berkualitas, serta pada mutu sumber daya manusia yang dimiliki. Berdasarkan data dari DataIndonesia.id (2023), hasil dari survei *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 terkait kemampuan pelajar mengalami penurunan 12-13 poin dibandingkan PISA 2018. Hal ini muncul disebabkan hadirnya pandemi *covid-19* yang melanda dunia. Maka dari itu, pendidikan mengendalikan peran penting untuk meningkatkan kehidupan yang maju dan sejahtera agar Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.



Gambar 1.1 Skor PISA Indonesia 2022

Sumber: Dataindonesia.id (2024)

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dan siswa. selaku hasil pelaksanaan pendidikan. Pengajaran yang dilakukan di sekolah merupakan upaya implementasi pendidikan. Tujuan hadirnya sekolah adalah untuk menghasilkan generasi yang berintelektual dan berakhlak. Pada pelaksanaan pendidikan, seharusnya dilakukan evaluasi dan berorientasi terhadap tujuan yang hendak diraih dan dapat diterapkan pada siswa.

Minat terhadap pembelajaran memiliki hasil yang berpengaruh besar pada hasil belajar. Minat adalah hal yang diperlukan saat proses belajar. Apabila minat belajar peserta didik kurang maka akan sulit mencapai pencapaian akademis yang baik. Selaras menggunakan pendapat Pratiwi (2020) mengatakan bahwa terdapat minat belajar akan mendorong siswa agar memperbaiki semangat belajar mereka sehingga apa pun hasilnya, siswa akan merasa puas dengan pencapaian pembelajaran mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang minat untuk belajar biasanya akan memiliki hasil belajar yang tidak optimal, yang berujung pada pencapaian prestasi yang kurang memuaskan bagi mereka. Di samping itu, siswa yang kurang tertarik dalam proses pembelajaran kelak sulit untuk berperan aktif pada aktivitas pembelajaran. Jika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka pasti

bersemangat dalam melihat, mengamati dan berpartisipasi dalam pelajaran tersebut (Nurhabibah et al., 2019).

Tabel 1.1 Data Sekolah Provinsi DKI Jakarta

No	Wilayah	SMA		
		Jml	N	S
1	Kota Jakarta Timur	123	40	83
2	Kota Jakarta Barat	121	17	104
3	Kota Jakarta Selatan	106	29	77
4	Kota Jakarta Utara	93	17	76
5	Kota Jakarta Pusat	56	13	43
6	Kab. Kepulauan Seribu	1	1	0
Total		500	117	383

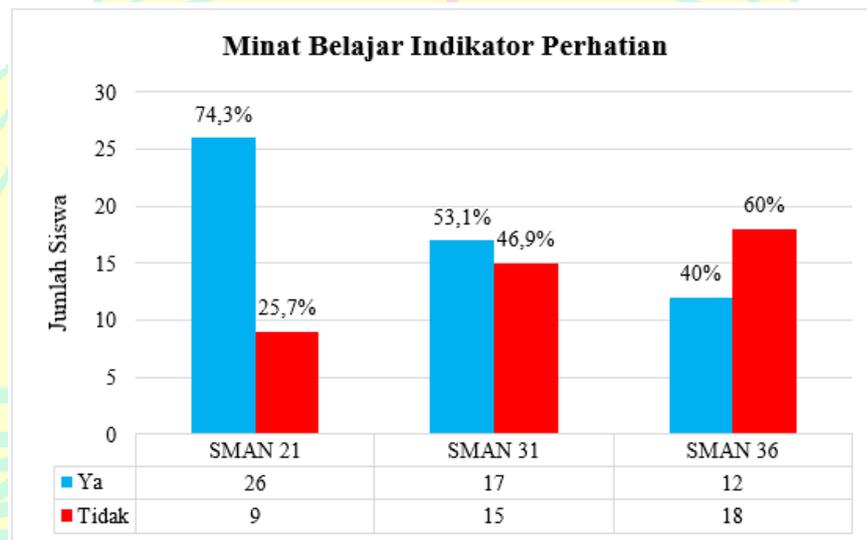
Sumber: Data Pokok Pendidikan (2024)

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkat Pendidikan Menengah dalam pendidikan resmi di Indonesia sesudah selesai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (2023), daftar sekolah SMA di DKI Jakarta berjumlah 500 sekolah. Kota Jakarta Timur terdapat SMA negeri sebanyak 40 dan swasta sebanyak 83 sekolah. Kota Jakarta Barat dengan SMA negeri sebanyak 17 dan swasta sebanyak 104 sekolah. Kota Jakarta Selatan dengan SMA negeri sebanyak 29 dan swasta 77 sekolah. Kota Jakarta Utara dengan SMA negeri 17 dan swasta 76 sekolah. Kota Jakarta Pusat dengan SMA negeri 13 dan swasta 43 sekolah. Kemudian, Kabupaten Kepulauan Seribu hanya memiliki satu sekolah SMA negeri saja. Penelitian ini hanya berfokus kepada SMA negeri yang terdapat di Kota Jakarta Timur.

Peneliti melaksanakan observasi di tiga SMA negeri di Kota Jakarta Timur dengan akreditasi sekolah yang sama, yaitu berakreditasi A. Ketiga SMA negeri tersebut adalah SMAN 21 Jakarta, SMAN 31 Jakarta, dan SMAN 36 Jakarta.

Melihat pentingnya minat belajar bagi siswa, maka peneliti menyelenggarakan observasi awal dengan penyebaran kuesioner untuk 35 siswa kelas XI di SMAN 21 Jakarta, 32 siswa kelas XI di SMAN 31 Jakarta, dan 30 siswa di SMAN 36 Jakarta. Penyebaran kuesioner mempunyai tujuan agar meninjau minat belajar siswa beserta unsur apa saja yang dapat memengaruhi minat belajar mereka.

Kuesioner observasi dirancang atas dasar indikator minat belajar. Menurut Safari dalam (Sapbrina et al., 2021), perhatian adalah salah satu tolak ukur dari minat belajar. Siswa yang tertarik pada sebuah elemen pembelajaran tentu memperlihatkan ketertarikannya terhadap elemen tersebut. Dalam kuesioner ini berbunyi: “Apakah Anda selalu mencatat poin penting materi pembelajaran yang diberikan oleh guru?”. Berdasarkan kuesioner tersebut, ini adalah hasil penelitian awal terkait perhatian peserta di kelas.



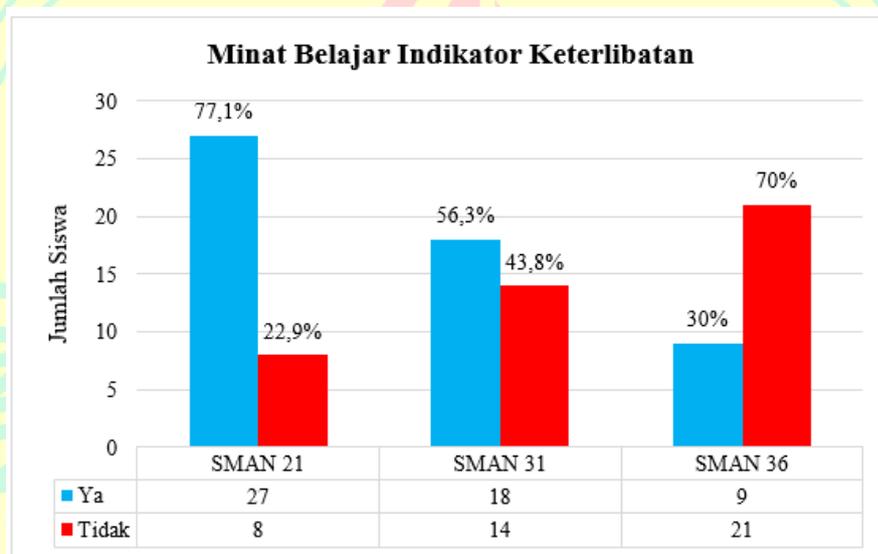
Gambar 1.2 Diagram Minat Belajar Indikator Perhatian

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan diagram di atas, dominan peserta didik kelas XI SMAN 21 Jakarta mempunyai minat belajar yang besar. Ini bisa diamati pada diagram tersebut dengan persentase 74,3% siswa yang menjawab Ya dan siswa yang tidak menulis bagian penting dari materi pembelajaran yang diberikan guru persentasenya hanya 25,7%. Lalu, berdasarkan hasil diagram tersebut, siswa kelas XI SMAN 31 Jakarta memiliki tingkat minat belajar menengah. Hal ini dilihat dengan persentase 53,1% siswa yang menjawab Ya dan siswa yang tidak menulis bagian penting dari materi pembelajaran yang diberikan guru persentasenya sebesar 46,9%. Hal ini dapat dikatakan bahwa SMAN 21 Jakarta memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada SMAN 31 Jakarta. Kemudian, hampir sebagian siswa kelas XI SMAN 36 Jakarta menjawab kuesioner tersebut dengan persentase 40% yang menjawab Ya dan 60% yang menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa melalui indikator

perhatian siswa, SMAN 36 Jakarta memiliki minat belajar yang paling rendah dari ketiga sekolah tersebut.

Selain perhatian, Safari dalam (Sapbrina et al., 2021) menyertakan bahwa keterlibatan peserta didik pada pembelajaran juga suatu acuan minat belajar. Adanya keterlibatan siswa akan membangun suasana pembelajaran yang menarik dan lebih efisien. Dalam kuesioner ini berbunyi: “Ketika pembelajaran, apakah Anda aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru?”. Berdasarkan kuesioner tersebut, berikut ini adalah data hasil observasi awal tentang minat belajar melalui indikator keterlibatan peserta didik.



Gambar 1.3 Diagram Minat Belajar Indikator Keterlibatan

Sumber: Data Diolah (2024)

Pada diagram tersebut terlihat hampir sebagian siswa kelas XI di SMAN 21 Jakarta aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan di kelas. Persentase sebesar 77,1% menjelaskan bahwasanya siswa terlibat secara aktif proses pembelajaran dan hanya 22,9% siswa yang merasa tidak ingin terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, melihat diagram siswa kelas XI di SMAN 31 Jakarta memiliki persentase 56,3% siswa yang ikut terlibat secara aktif pada tahap pembelajaran dan 43,8% siswa yang kurang terlibat secara aktif pada tahap pembelajaran berlangsung. Sedangkan, terlihat hampir sebagian siswa kelas XI di SMAN 36 Jakarta pasif dalam pembelajaran berlangsung di kelas. Ini terlihat dari

persentase sebesar 30% siswa yang terlibat secara aktif saat pembelajaran dan 70% sisanya mereka yang pasif dalam pembelajaran. Ini menyatakan bahwa melalui indikator keterlibatan peserta didik, SMAN 36 Jakarta memiliki minat untuk belajar yang paling minim berasal dari ketiga sekolah tersebut.

Hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan terkait minat belajar peserta didik baik dalam indikator perhatian ataupun keterlibatan menunjukkan bahwa diantara ketiga sekolah tersebut, SMAN 36 Jakarta mempunyai minat belajar yang paling rendah. Maka dari itu, peneliti memilih SMAN 36 Jakarta sebagai tempat pelaksanaan untuk penelitian.

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menjumpai beragam fenomena minat belajar siswa rendah disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, melihat adanya siswa yang kurang diberi dukungan atau motivasi untuk belajar. Hal ini tampak situasi siswa yang tidak menanggapi saat guru menjelaskan, izin keluar masuk kelas, dan meletakkan kepalanya di atas meja. Ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa pada pembelajaran hingga saat guru menyerahkan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan. Motivasi belajar mempunyai dampak pada minat belajar siswa. Minat belajar tentu bertambah tinggi kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang besar. Peristiwa ini selaras dengan penelitian Fitra Herawati, Retno Purwani, dan Febi Ratnasari. Berdasarkan penelitian tersebut, motivasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Tanpa terdapat dorongan untuk siswa tidak dapat melakukan sesuatu guna mewujudkan rasa minatnya (Herawati et al., 2021). Selain itu, relevan dengan melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh Afni Asklikhah. Berdasarkan hasil penelitian, dorongan belajar memberikan pengaruh pada minat belajar peserta didik. Motivasi mampu menggerakkan dan mengarahkan minat belajar guna meraih suatu tujuan, maka peserta didik hendak belajar dengan bersungguh-sungguh sebab mempunyai antusiasme untuk meraih sesuatu. Peningkatan motivasi terhadap diri siswa kelak mempengaruhi minat belajar siswa pula (Aslikhah, 2020).

Adapun peristiwa lainnya ialah pada saat tahap pembelajaran, adanya siswa sedang berbicara dan bergurau dengan temannya hingga siswa tidak terlalu menyimak paparan guru dan kurang antusias untuk belajar. Hal ini disebabkan

karena teman seumuran adalah orang yang sangat tidak jauh dari siswa selama di sekolah hingga mereka memiliki dampak yang signifikan kepada peserta didik, terutama terhadap minat belajar mereka. Fenomena ini relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Ade Taufan. Menurut penelitian tersebut, disadari bahwasanya teman sebaya memiliki dampak yang signifikan pada minat belajar siswa. Meningkatkan atau menurunnya minat belajar siswa terpengaruh oleh pergaulan teman sebayanya. Jika teman sebayanya berperilaku baik seperti rajin dan disiplin demikian minat belajar siswa akan membaik, begitu pun sebaliknya (Taufan, 2019). Selain itu, relevan juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mariana Erlin Wasa, Sulisty, dan Affan Afian. Dari penelitian tersebut, teman sebaya memiliki dampak yang signifikan dan berperan penting terkait perkembangan belajar siswa. Apabila remaja berkawan dengan remaja yang mempunyai minat belajar yang besar tentu kelak besar juga minat belajar dari remaja tersebut (Wasa et al., 2019).

Berdasarkan uraian dan hasil observasi awal di atas, oleh karena itu penelitian ini dibuat serta tujuan agar memahami peran dorongan untuk belajar dan pengaruh dari teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 36 Jakarta dan selanjutnya penelitian ini akan diberi judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 36 Jakarta”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan informasi yang sudah disampaikan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang disusun untuk menemukan jawaban dari penelitian tersebut adalah:

- 1) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar?
- 2) Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar?
- 3) Apakah motivasi untuk belajar berpengaruh terhadap teman sebaya?
- 4) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar melalui teman sebaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut pertanyaan penelitian yang sudah dilampirkan, bisa disimpulkan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis sebesar apa tingkat pengaruh motivasi belajar terkait minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 36 Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis sebesar apa tingkat pengaruh teman sebaya terkait minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 36 Jakarta.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa apa tingkat pengaruh motivasi belajar terkait teman sebaya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 36 Jakarta.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar tingkat pengaruh motivasi belajar terkait minat belajar melalui teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 36 Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Manfaat akademis**
Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi guna pengembangan ilmu di bidang Pendidikan Ekonomi dan memperluas pengetahuan yang bermanfaat untuk mereka yang memerlukannya.
- 2) **Manfaat praktis**
Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pengetahuan dan wawasan para siswa agar bisa lebih rajin dan giat saat belajar, aktif saat belajar, serta peningkatan minatnya dalam belajar.